

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen strategi

1. Pengertian manajemen strategi

Menurut Nawawi adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategi) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan/atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi.

Menurut Thomas L. Wheelen Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang manajerial.

Menurut Gregory G Dees Manajemen strategi adalah kombinasi dari tiga kegiatan analisis strategi, perumusan strategi dan strategi implementasi.

Menurut William F. Glueck, manajemen strategi adalah keputusan yang mengarah pada perumusan strategi untuk mencapai tujuan suatu perusahaan atau organisasi

Dari pengertian manajemen strategi di atas yang cukup luas tersebut menunjukkan bahwa manajemen strategi merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) kearah yang sama pula. Komponen pertama adalah perencanaan strategi dengan unsur-unsurnya yang terdiri dari visi, misi, tujuan dan strategi utama organisasi.

2. Manfaat manajemen strategi pendidikan

Manajemen strategi pendidikan dapat membantu organisasi pendidikan dan kepemimpinannya untuk merencanakan keberadaanya dimasa depan, menetapkan arah bagi organisasi. Manajemen pendidikan yang efektif akan terus menerus merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi kegiatan organisasi agar mampu mewujudkan visi dan misi organisasi tersebut. Manajemen strategi pendidikan merupakan proses rangkaian kegiatan dalam pengambilan keputusan yang sifatnya mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Keputusan strategi organisasi pendidikan berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka panjang untuk organisasi secara keseluruhan.¹⁹

¹⁹ Anindita Dyah Sekarpuri, Anindita Puspita, dkk, *Manajemen Strategi dalam Dunia Pendidikan* (Bogor: Rizmedia, 2019), 8-11.

B. Kepemimpinan kepala sekolah

1. Pengertian kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan (*Leadership*) mempunyai peran sentral dalam sebuah organisasi. Tidak mungkin sebuah organisasi dapat berjalan tanpa seorang pemimpin. Menurut Hidayat, Dyah M, & Ulya, Kepemimpinan memiliki peran yang sangat vital dalam organisasi agar bisa mempengaruhi sumber daya organisasi untuk bergerak dan mampu mengikuti perintah sesuai dengan keinginan pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan seni dalam menggerakkan. Kesuksesan organisasi ditentukan oleh peran pemimpin yang mampu menggerakkan sumber daya yang ada dalam organisasi.

Kepemimpinan membutuhkan kompetensi untuk mempengaruhi orang lain sehingga dengan kompetensi tersebut orang atau kelompok dapat melakukan aktivitas yang dapat mendukung untuk pencapaian organisasi. Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi, mengajak, mengarahkan, memberikan nasehat, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan memberikan hukuman serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan aktivitas dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bahwa kepemimpinan merupakan sebuah ilmu atau kemampuan untuk

mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, seseorang atau sekelompok orang sehingga dapat melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Fungsi kepemimpinan

Menurut Makawimbang, fungsi dari kepemimpinan kepala sekolah adalah:

- a. Pemimpin dapat membantu terciptanya suasana kerjasama, persaudaraan, dengan penuh rasa kebebasan.
- b. Pemimpin dapat membantu kelompok untuk mengorganisir dengan ikut serta dalam memberikan rangsangan sekaligus bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan tujuan.
- c. Pemimpin dapat membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja yaitu dengan membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling efektif dan praktis.
- d. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama, pemimpin dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman.
- e. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi suatu organisasi.²⁰

Menurut Zainal, Haddad dan Ramly, fungsi pokok kepemimpinan yaitu:

²⁰ Danang Rizky Permadani, Maisyaroh, dkk, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembuatan Keputusan", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 3, 2018, 321.

a. Fungsi instruksi

Fungsi instruksi berarti, pemimpin sebagai komunikator yang merupakan penentu kebijakan agar keputusan dapat dilakukan secara efektif serta mampu memotivasi orang lain untuk mengikuti perintah.

b. Fungsi konsultasi

Fungsi konsultasi berarti komunikasi dua arah, dalam penetapan keputusan pemimpin perlu mempertimbangkan para bawahannya untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feedback*) dalam hal ini keputusan akan mudah mendapatkan dukungan.

c. Fungsi partisipasi

Fungsi partisipasi berarti pemimpin berusaha melibatkan bawahannya dalam pengambilan keputusan sekaligus dalam pelaksanaannya.

d. Fungsi delegasi

Fungsi delegasi berarti pimpinan memberikan limpahan wewenang atau menetapkan keputusan dalam konteks persetujuan. Orang yang menerima wewenang tersebut merupakan tangan kanan pimpinan.

e. Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian berarti mampu mengatur aktivitas anggotanya (bawahannya) secara terarah untuk

mencapai tujuan bersama, hal ini disebut sebagai kepemimpinan yang efektif.²¹

Achmad Sanusi, dalam bukunya “Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan”, menyatakan bahwa pemimpin memiliki lima fungsi pokok, diantaranya:

a. Fungsi instruktif

Fungsi instruktif bersifat satu arah, dimana pemimpin sebagai komunikator dimana merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif.

b. Fungsi konsultif

Fungsi konsultif bersifat dua arah, dalam menetapkan keputusan pemimpin berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya sebagai bahan pertimbangan.

c. Fungsi partisipasi

Pemimpin melibatkan orang-orang yang dipimpinnya baik dalam mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.

²¹ Hengki Mangiring Parulian Simarmata, A. Nururrochman Hidayatulloh, dkk, *Organisasi: Manajemen dan Kepemimpinan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 65-66.

d. Fungsi delegasi

Pemimpin memberikan pelimpahan wewenang kepada tangan kanannya dalam menetapkan keputusan.

e. Fungsi pengendalian

Dalam hal ini pemimpin mampu mengatur anggotanya secara terarah dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama, kepemimpinan ini disebut sebagai kepemimpinan yang sukses dan efektif.²²

Berdasarkan pendapat para tokoh diatas, penulis menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah:

- a. Fungsi perencana, yaitu sebagai harus membuat perencanaan dan menyusun strategi yang tepat sasaran agar tujuan bersama dapat dicapai secara efektif dan efisien
- b. Fungsi komunikator, setiap pemimpin harus menjalin komunikasi baik kepada atasan maupun kepada para bawahan.
- c. Fungsi pemecah masalah (*problem solving*), kepemimpinan berfungsi sebagai pemecah masalah yang terjadi dalam organisasi, sehingga seorang pemimpin harus mampu menyelesaikan masalah

²² Roli Fola Cahya Hartawan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Optimalisasi Kompetensi Kewirausahaan Siswa* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), 15-16.

yang terjadi dalam organisasi dan mengetahui penyebab masalah tersebut.

- d. Fungsi pengendalian, kepemimpinan berfungsi untuk mengendalikan organisasi baik dalam membangun relasi dengan organisasi lain, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis.
- e. Fungsi pengevaluasian, seorang pemimpin harus melakukan evaluasi secara berkala sebagai acuan untuk pengambilan langkah kedepannya.

3. Gaya kepemimpinan

Dewantara memperkenalkan model kepemimpinan yang dikenal dengan kepemimpinan pancasila. Konsep kepemimpinan pancasila menjalankan perilaku pimpinan disesuaikan dengan fungsi yang diemban sebagai pemimpin. Kepemimpinan pancasila memiliki tiga konsep utama yaitu: *ing ngarso sung tuladha*, yang berarti pemimpin harus menjadi teladan bagi pengikutnya; *ing madya mangun karso*, yang berarti pemimpin harus memberikan kesempatan kepada pengikutnya agar mandiri; *tut wuri handayani*, merupakan pemimpin yang terus menerus memotivasi pengikutnya agar memiliki kinerja yang baik.

Kemudian John Nestrone dan Kith Davis menjelaskan setidaknya ada tiga gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan, diantaranya:

a. Gaya kepemimpinan otokratik

Gaya kepemimpinan otokratik menjadikan manajemen sebagai pusat kekuasaan untuk mengatur dan mengarahkan untuk mewujudkan rencana yang telah disusun sedangkan para pegawai hanya diminta untuk mengikuti kemauan dan keinginan manajemen.

b. Gaya kepemimpinan partisipatif

Gaya kepemimpinan partisipatif membuka kesempatan bagi para bawahan untuk memberikan saran mengenai bagaimana sebaiknya mewujudkan rencana-rencana yang telah disusun diawal.

c. Gaya kepemimpinan *free-rein*

Gaya kepemimpinan *free-rein* dimana manajemen pada dasarnya memberikan kesempatan kepada para bawahan untuk mewujudkan rencana yang telah disusun dalam lingkup pekerjaan masing-masing. Gaya kepemimpinan ini menjadikan para bawahan sebagai sumber daya manusia yang dianggap mampu untuk merealisasikan rencana yang telah disusun di awal.²³

Gill menyatakan ada lima gaya kepemimpinan, yaitu: a) direktif, yang merupakan gaya kepemimpinan untuk mengarahkan bawahan, b) konsultif, yang merupakan gaya kepemimpinan untuk mendiskusikan dengan bawahan, c) partisipatif, merupakan gaya kepemimpinan untuk

²³ Hasanuddin Rahman Daeng Naja, *Manajemen Fit and Proper Test* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004), 28.

melibatkan bawahan dalam menetapkan keputusan, d) negosiatif, merupakan gaya kepemimpinan untuk merundingkan keputusan dengan bawahan dan e) delegatif, merupakan gaya kepemimpinan untuk memberikan sebagian wewenang kepada bawahan.²⁴

Dari beberapa pendapat para tokoh diatas, penulis menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja para tenaga kependidikan di sekolah guna untuk meningkatkan produktivitas kerja untuk mencapai tujuan, dan mewujudkan visi misi sekolah.

C. Kepala sekolah

1. Pengertian kepala sekolah

Menurut KBBI kepala sekolah dari dua kata “kepala dan sekolah”. Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian dapat diartikan secara sederhana kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Menurut Mulyasa kepala sekolah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana

²⁴ Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif Teori, Penelitian, dan praktik* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 80.

tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.

Sedangkan menurut Daryanto kepala sekolah merupakan personel yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi lembaga pendidikan dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah.

2. Peran kepala sekolah

Campbell, Corbally & Nyshand mengemukakan tiga klasifikasi peranan kepala sekolah, yaitu:

1. Peranan yang berkaitan dengan hubungan personal, mencakup kepala sekolah sebagai *figure head* atau simbol organisasi, *leader* atau pemimpin, dan *liaison* atau penghubung.
2. Peranan yang berkaitan dengan informasi, yang mencakup kepala sekolah sebagai pemonitor, disseminator, dan spokes man yang menyebarkan informasi ke semua lingkungan organisasi.

3. Peranan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, yang mencakup kepala sekolah sebagai *entrepreneur*, *disturbance handler* (peran yang membawa manajer untuk bertanggung jawab ketika organisasinya mengalami krisis yang seringkali tidak direncanakan sebelumnya).

Stoop & Johnson mengemukakan empat belas peranan kepala sekolah, yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai business manager
2. Kepala sekolah sebagai pengelola kantor
3. Kepala sekolah sebagai organisator
4. Kepala sekolah sebagai administrator
5. Kepala sekolah sebagai pemimpin profesional
6. Kepala sekolah sebagai motivator atau penggerak staf
7. Kepala sekolah sebagai supervisor
8. Kepala sekolah sebagai konsultan kurikulum
9. Kepala sekolah sebagai penguasa sekolah
10. Kepala sekolah sebagai eksekutif yang baik
11. Kepala sekolah sebagai petugas hubungan sekolah dengan masyarakat
12. Kepala sekolah sebagai pemimpin masyarakat
13. Kepala sekolah sebagai pendidik

14. Kepala sekolah sebagai psikolog.²⁵

Dari empat belas peranan kepala sekolah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kepala sekolah sebagai administrator pendidikan dan sebagai supervisor pendidikan.

3. Fungsi kepala sekolah

Soewandji Lazaruth dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Kepala Sekolah Profesional” mengemukakan ada tiga fungsi kepala sekolah, yaitu:

1. Administrator pendidikan

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan berarti fungsinya untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan hal ini kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan gedung dan fasilitas sekolah, dimana dalam hal ini tercakup dalam bidang administrasi pendidikan.

2. Supervisor pendidikan

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan, berarti usaha peningkatan mutu pendidikan, yang dilakukan melalui peningkatan sumber daya guru/pendidik dan staf sekolah, pegawai serta siswa melalui kegiatan rapat-rapat, melakukan observasi kelas dan perpustakaan, dan lain sebagainya.

²⁵ Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah dan Masyarakat* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 36-37.

3. Pemimpin pendidikan

Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar berjalan dengan baik. Dalam hal ini guru akan bersifat terbuka, kreatif, dan sekaligus memiliki semangat kerja yang tinggi.

D. Kurikulum

1. Pengertian kurikulum

Terdapat beberapa pengertian mengenai kurikulum menurut beberapa ahli, diantaranya:

Menurut Crow and Crow kurikulum merupakan sebuah rancangan pengajaran dari beberapa mata pelajaran yang tersusun secara sistematis yang tujuannya adalah untuk menyelesaikan suatu program pengayaan dan memperoleh ijazah.

Menurut Carter V. Good dalam Olivia mengemukakan bahwa kurikulum ialah suatu kelompok pengajaran yang tersusun secara sistematis yang digunakan sebagai persyaratan untuk lulus maupun sertifikasi dalam pelajaran mayor, contohnya seperti kurikulum pelajaran sosial dan kurikulum pendidikan fisika.

Sedangkan menurut pendapat (Dr. Addamardasyi dan Dr. Munir Kamil), mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan suatu pengalaman pendidikan yang terdiri dari sosial, kebudayaan, olahraga, maupun kesenian yang telah disediakan oleh lembaga sekolah yang diperuntukkan bagi murid-murid didalam dan juga

diluar sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun menurut pendapat (Danniel Tanner and Laurel N. Tanner dalam Olivia berpendapat bahwa, kurikulum adalah pengembalian sesuatu dari suatu pengetahuan dan pengalaman yang tersusun secara sistematis dan dikembangkan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dari peserta didik.

Dari beberapa pendapat yang diungkapkan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara luas kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran melainkan mencakup semua pengalaman belajar yang dirasakan siswa yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan pribadi siswa. Sekaligus, kurikulum tidak dibatasi untuk belajar di dalam kelas saja namun juga terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kelas. Dan kurikulum tersusun secara sistematis dan dikembangkan oleh lembaga-lembaga pendidikan.²⁶

2. Manfaat kurikulum

Pada prinsipnya kurikulum berfungsi untuk mengarahkan proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga tujuan

²⁶ Akhmad Sobarna, Henry Asmara, dkk, *Desain Kurikulum Penjasorkes* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 3.

pendidikan nasional dapat tercapai secara memadai. mengacu pada konsep kurikulum adapun beberapa keunggulan kurikulum adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Kurikulum bagi Guru

Kurikulum dapat dijadikan pedoman untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Kurikulum dapat membantu guru memahami peran dan tanggung jawab mereka. Kurikulum dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam belajar mengajar. Kurikulum dapat mendukung pengajaran kearah yang lebih baik.

b. Manfaat Kurikulum Bagi Sekolah

Kurikulum mendorong sekolah untuk berhasil mengimplementasikan pendidikan dalam kurikulum mereka sendiri. Kurikulum membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan program pendidikan.

c. Manfaat kurikulum bagi masyarakat.

Kurikulum dapat dijadikan pedoman atau standar bagi orang tua untuk membimbing belajar anaknya. Kurikulum mengembangkan dan melengkapi program pendidikan melalui kritik dan saran yang membangun.²⁷

²⁷ Joko Widodo, Indrianto Setyo Basori, dkk, *Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) di Sekolah Penggerak* (Malang: Ahli media Press, 2020), 7.

3. Prinsip pengembangan kurikulum

a. Relevansi

Ada dua jenis relevansi yang harus dimiliki oleh kurikulum, yaitu relevansi keluar dan relevansi kedalam kurikulum itu sendiri. Relevansi keluar dapat diartikan konten yang ditetapkan, tujuan, proses pembelajaran termasuk dalam kurikulum harus memenuhi tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Kurikulum mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat dan di dunia kerja. Apa yang harus dimasukkan dalam kurikulum. Kurikulum juga harus memiliki makna instrinsik yakni, adanya konsistensi antara bagian-bagian kurikulum, yaitu antara isi, tujuan dan proses pembelajaran, pengajaran dan penilaian.

b. Fleksibilitas

Kurikulum harus memiliki sifat lentur atau fleksibel kurikulum, mempersiapkan anak untuk kehidupan masa depan. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dalam pelaksanaannya dapat menyesuaikan berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang.

c. Kontinuitas

Proses perkembangan dan pembelajaran terjadi secara terus menerus dan berkesinambungan. Pengalaman yang harus disampaikan oleh kurikulum terus

berkesinambungan dari satu tingkat kelas ke tingkat yang lain, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, termasuk jenjang pendidikan dengan pekerjaan. Kurikulum harus dikembangkan bersama-sama dan perlu ada komunikasi dan kerjasama antara pengembangan kurikulum pendidikan dasar dengan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

d. Praktis

Betapapun bagus dan idealnya suatu kurikulum kalau menurut keahlian dan peralatan yang sangat khusus dan mahal pula biayanya, maka kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalia. Kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga praktis.

e. Efisiensi

Efisiensi dapat berarti dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Dalam pendidikan, efisiensi ini dapat dilihat dari keefektifan guru dalam mengajar mata pelajaran. Sekaligus terkait dengan pengelolaan dan pengembangan kurikulum. Upaya peningkatan efektivitas kegiatan belajar siswa dilakukan

dengan memilih jenis metode dan alat pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.²⁸

E. Kurikulum merdeka belajar

1. Pengertian kurikulum merdeka belajar

Ki Priyo mengatakan bahwa kurikulum merdeka belajar yang merupakan terobosan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem makarim menjadikan kata “merdeka” sebagai dalih dalam membawa arah pembelajaran bagi peserta didik menjadi bebas. Atas dasar inilah Ki Priyo beranggapan bahwa kurikulum merdeka belajar kurang pas jika dijadikan sebagai dasar pendidikan di zaman ini karena sebetulnya kata “merdeka belajar” kurang pas dan dianggap mengganggu orang lain maupun golongan lain, jadi beliau menuturkan lebih baik menggunakan kata “belajar merdeka” yang mana minat dan bakat peserta didik itu harus merdeka untuk dikembangkan semaksimal mungkin.²⁹

Sedangkan menurut Eko Risdianto mengatakan tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk menjawab tantangan pendidikan di era industri 4.0, dimana pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi serta memanfaatkannya dengan maksimal. Pendidikan era revolusi industri 4.0 dapat diwujudkan dengan menjunjung keterampilan peserta didik dengan cara

²⁸ Bradley Setiyadi, Revyta, dkk, “Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. XIV No. 1, 2020, 179-180.

²⁹ Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak usia Dini (tangerang selatan: Bait Qur’any Multimedia, 2022)*, 17.

berpikir secara kritis dalam memecahkan isu permasalahan, kreatif dan inovatif sekaligus bisa mengembangkan kecakapan *public speaking* bagi peserta didik.³⁰

Menurut Nadiem Makarim, alasan dipilihnya konsep merdeka belajar karena terinspirasi dengan filsafat K.H Dewantara bahwa pendidikan bermakna kemerdekaan dan kemandirian yang berarti bahwa pendidikan merupakan kebebasan dan menekankan pada demokrasi pendidikan. Oleh karena itu, merdeka belajar dianggap sangat tepat untuk diterapkan di era demokrasi saat ini. Dalam penerapannya pendidik dapat memilih metode pengajaran yang dianggap tepat untuk anak didiknya, yang bertujuan untuk mengembangkan minat bakat peserta didik.³¹

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang mengutamakan kemandirian dan kebebasan bagi peserta didik dan mengutamakan perkembangan minat bakat pada peserta didik, dimana dalam hal ini guru dengan bebas menentukan metode pengajaran yang dianggap tepat sehingga pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan, lebih dalam, dan merdeka dan sekaligus pada kurikulum merdeka belajar pembelajaran

³⁰ Juliati Boang Manalu, Fernando Sitohang, dkk, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar", Article info, Vol. 1 No. 1, 2022. 82.

³¹ Froilan D. Mobo, Robby Yussac Tallar, dkk, Merdeka Belajar (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 111.

berorientasi pada proyek sehingga peserta didik dapat berpikir secara kreatif, kritis dan inovatif.

2. Dasar pelaksanaan kurikulum merdeka

Dasar pelaksanaan kurikulum merdeka mengacu pada keputusan Menristekdikti No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (kurikulum merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Surat keputusan menteri ini menetapkan 16 keputusan, diantaranya:

- 1) Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 2) Pengembangan kurikulum mengacu pada kurikulum 2013, kurikulum 2013 yang disederhanakan /revisi , dan kurikulum merdeka.
- 3) Kurikulum mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan) untuk mewujudkan pendidikan nasional.
- 4) Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai perundang-undangan.
- 5) Kurikulum 2013 yang disederhanakan ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.
- 6) Kurikulum merdeka diatur di lampiran SK Mendikbud Ristek

- 7) Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 yang disederhanakan dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan.
- 8) Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi kurikulum merdeka diatur di lampiran SK II ini.
- 9) Peserta program sekolah penggerak dan program SMK pusat unggulan menggunakan kurikulum merdeka serta pemenuhan beban kerja dan linieritas sesuai kedua lampiran SK ini.
- 10) Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan mulai kelas I sampai kelas XII.
- 11) Kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut.
- 12) Tahun ke-1: umur 5&6 tahun (kelas 1,4,7, dan 10).
- 13) Tahun ke-2: umur 4-6 tahun (kelas 1,4,5,7,8,10 dan 11).
- 14) Tahun ke-3: umur 3-6 tahun (kelas 1-12)
- 15) Pelaksanaan kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh pusat perbukuan.
- 16) Kurikulum merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.
- 17) Keputusan ini mencabut 2 aturan sebagai berikut.

- a) SK Mendikbud Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan pada suatu pendidikan dalam kondisi khusus.
- b) Ketentuan kurikulum serta beban kerja dan linieritas pada program sekolah penggerak dan program SMK Pusat keunggulan (Kemendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022).³²

3. Acuan pelaksanaan pengembangan kurikulum merdeka

Dalam teori perkembangan pengembangan kurikulum, terdapat beberapa hal yang harus dijadikan acuan dalam pelaksanaannya. Dalam tulisan ini akan menggunakan model *The Systematic Action Research Model*. Model ini memiliki asumsi bahwa perkembangan kurikulum merupakan perubahan sosial. Secara umum hal tersebut terdiri dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, perencanaan sering dikaitkan dengan pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan

³² Khoirurrijal, Fadriati, dkk, *Pengembangan Kurikulum merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 19-20.

salah satu sub-sistem pendidikan selain kurikulum, pembelajaran berkaitan dengan bagaimana mengajarkan yang terdapat dalam kurikulum.

b. Implementasi

Pengimplementasian kurikulum merdeka tidak dilaksanakan serentak dan masif, mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Pendataan kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM) dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi.

c. Evaluasi

Pada dasarnya evaluasi memiliki posisi penting dalam pengembangan kurikulum. Sebagai pengawasan kurikulum yang dijalankan, khususnya dalam ranah merdeka belajar berfungsi sebagai media konfirmasi atas berhasil atau gagalnya kurikulum dibangun.³³

4. Prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen

a. Prinsip pembelajaran

- 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan

³³ Khoirurrijal, Fadriati, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 56-59.

peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

- 2) Pembelajaran dirancang dan dilakukan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- 4) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks lingkungan dan budaya peserta didik serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

b. Prinsip asesmen

- 1) Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orangtua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
- 2) Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keluasan untuk

menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.

- 3) Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemampuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya.
- 4) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjut.
- 5) Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

5. Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka

- a. Dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya

sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia, diantaranya:

- 1) Akhlak beragama
- 2) Akhlak pribadi
- 3) Akhlak kepada manusia
- 4) Akhlak kepada alam
- 5) Akhlak bernegara

b. Dimensi berkebhinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan.

- 1) Mengetahui dan menghargai budaya
- 2) Komunikasi dan interaksi antar budaya
- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan
- 4) Berkeadilan sosial

c. Dimensi bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah:

- 1) Kolaborasi
- 2) Kepedulian
- 3) Berbagi

d. Dimensi mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari:

- 1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi
- 2) Regulasi diri

e. Dimensi bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis diantaranya:

- 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan,

- 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
- 3) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

f. Dimensi kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari:

- 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal
- 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
- 3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

F. Manajemen kurikulum merdeka belajar

1) Perencanaan kurikulum merdeka belajar

Sebelum suatu lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum, pasti lembaga pendidikan tersebut memiliki perencanaan yang terjadi pada semua kegiatan. Pada dasarnya menurut pendapat Solihin, perencanaan adalah suatu proses dimana berbagai hasil akhir yang akan dicapai dimasa yang akan datang yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula dengan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia dan lembaga pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bermaksud untuk melakukan penyederhanaan dan penyempurnaan kurikulum yang tentunya diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kurikulum

merdeka ditawarkan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan terkait pemulihan pembelajaran.³⁴

2) Organisasi kurikulum merdeka

Organisasi kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan pembahasan materi yang akan dibahas diajarkan dan mekanisme pengajaran. Organisasi kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai model dan penyusunan komponen pembelajaran pada jurusan, program, pelajaran, mata pelajaran, inti dengan tujuan memudahkan pemahaman mata pelajaran.³⁵

3) Pelaksanaan kurikulum merdeka

Pengimplementasian kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Pendataan kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi.³⁶

4) Evaluasi kurikulum merdeka belajar

Evaluasi merupakan bagian dari kurikulum karena kurikulum adalah program melakukan kegiatan belajar mengajar.

³⁴ Lailatul Isnaini, Surawan, "Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka MA Manbaul Futuh Kabupaten Tuban", *Prosiding seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 7 No. 1, 958.

³⁵ Muslim HU, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam:Kajian Teoritis", *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Vol. 3 No. 1, 2023, 68-69.

³⁶ Khoirurrijal, Fadiati, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 57).

Dengan bantuan evaluasi akan mendapatkan informasi yang tepat mengenai pelaksanaan pembelajaran dan keberhasilan siswa.³⁷

G. Strategi dalam implementasi kurikulum merdeka secara mandiri

Terdapat 6 strategi dalam implementasi kurikulum merdeka secara mandiri, diantaranya:

1. Guru dan kepala sekolah belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar.

Platform merdeka mengajar dikembangkan untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka agar guru bisa mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka.³⁸

2. Guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka dengan mengikuti seri webinar

Untuk mendukung satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. Kemendikbud Ristek membuat seri webinar yang membahas mengenai berbagai topik dan praktik kurikulum merdeka.³⁹

3. Guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka didalam komunitas belajar

Komunitas Belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi

³⁷ Muslim HU, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam:Kajian Teoritis", *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Vol. 3 No. 1, 2023, 68-69.

³⁸ <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 11 mei 2023, pukul 23.37 WIB).

³⁹ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 11 mei 2023, pukul 23.45 WIB).

pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif.⁴⁰

4. Guru dan kepala sekolah belajar praktik baik melalui narasumber yang telah direkomendasikan

Agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri, pada guru dan kepala sekolah disarankan untuk belajar dari orang-orang yang memiliki praktik baik. Dengan belajar dari orang lain, setidaknya mereka harus mengadopsi strategi-strategi dan solusi yang relevan dengan kondisi yang mereka hadapi dalam realitas. Untuk itu, dalam komunitas belajar tempat guru-guru atau kepala sekolah bergabung, disarankan untuk mengundang narasumber yang kompeten untuk memberikan pengetahuan.⁴¹

5. Guru dan kepala sekolah memanfaatkan pusat layanan bantuan (*Helpdesk*) untuk mendapatkan informasi lebih
6. Guru dan kepala sekolah bekerja sama dengan mitra pembangunan untuk implementasi kurikulum merdeka.

Mitra pembangunan adalah Organisasi atau Lembaga atau Dunia Usaha atau Dunia Industri yang secara mandiri dan sukarela mendukung proses belajar komunitas di tingkat daerah dan/atau tingkat satuan pendidikan.⁴²

⁴⁰ Ibid.,

⁴¹ Ibid.,

⁴² <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 11 mei 2023, pukul 23.48 WIB)

Merdeka belajar yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran memiliki makna dan implikasi baik bagi sekolah guru maupun bagi peserta didik, implikasi berupa makna merdeka belajar dalam proses pembelajaran yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif.⁴³ Menurut bapak khoirurrijal penulis buku yang berjudul “Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka” Upaya Kepala Sekolah agar Guru dapat memahami mengenai Kurikulum merdeka, diantaranya:

1. Guru diikutsertakan pada kegiatan seminar maupun pelatihan terkait Kurikulum Merdeka.
2. Guru agar mengikuti juknis Kurikulum Merdeka dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dan juknis Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

Dan guru dapat dikatakan berhasil dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka di sekolah:

1. Adanya peningkatan nilai atau karakter peserta didik.
2. Peserta didik mampu memecahkan masalah.
3. Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan maupun tulisan.
4. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam kegiatan belajar.

⁴³ <https://matabanua.co.id/2022/10/19/implikasi-merdeka-belajar-bagi-guru-dan-peserta-didik/> (diakses pada 12 Mei 2023 pukul 00.03)

5. keberhasilan guru juga berkaitan dengan penguasaan materi, metode, strategi, media pembelajaran terbaru, bahkan guru harus menguasai teknologi pembelajaran serta mampu berinovasi dan berpikiran kreatif.⁴⁴

H. Tahapan implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA).

1. Perubahan berorientasi peningkatan pembelajaran.

Hasil pembelajaran peserta didik dengan nilai yang tinggi sekaligus berkualitas tidak terlepas dari proses yang dilakukan, proses tersebut dilakukan dengan pembelajaran yang berkualitas. oleh karena itu tenaga pendidikan seperti guru membutuhkan kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran dengan metode yang sesuai. dengan demikian, peningkatan hasil belajar dapat tercapai. pengembangan kurikulum juga memiliki orientasi pada peningkatan pembelajaran di sekolah. Khususnya dalam lingkup SMA, kegiatan pembelajaran memiliki poin penting dalam menerapkan konsep peningkatan pembelajaran. peningkatan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek seperti nilai ataupun karakter dari peserta didik.

1. Inovasi

Peserta didik SMA cenderung memiliki mental yang lebih siap dibandingkan dengan peserta didik dari tingkatan lain SD dan SMP, mereka dinilai lebih siap dalam mengalami

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Khoirurrijal, tanggal 30 Maret 2023. Pukul 13.51.

perubahan yang ada. Meskipun demikian, perubahan yang ada tentu memerlukan adaptasi. Adaptasi tersebut diterima oleh individu dengan tingkat kemampuan adaptasi yang berbeda.

Pemecahan masalah melalui problem solving memungkinkan implementasi pengembangan kurikulum merdeka untuk lebih cepat diterima oleh peserta didik. Terdapat beberapa alasan mengapa pendekatan problem solving dianggap cocok untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang ditemukan.

Diantaranya melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten, inkonsisten, selain itu implementasi kurikulum dengan problem solving akan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan informasi, atau mengomunikasikan gagasan. Keterampilan masalah merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan pada abad 21.

2. Pengelolaan perubahan

Perubahan struktur dalam lingkup materi ajar dapat menjadi alternatif dalam implementasi pengembangan kurikulum. Penyesuaian kebutuhan materi dengan kebutuhan peserta didik akan mempermudah kegiatan

belajar. Selain itu, peserta didik juga akan memiliki semangat lebih karena belajar mengenai topik yang disukai.

Meskipun demikian, implementasi kurikulum merdeka perlu komitmen bersama antar pelaku pendidikan untuk mencapai target tertentu yang telah ditetapkan.

3. Guru sebagai pengelola perubahan

Implementasi pengembangan kurikulum terlebih dahulu didapat oleh guru, kemudian disampaikan kepada peserta didiknya. Guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran dituntut untuk mampu beradaptasi dan siap berubah agar dapat menghadapi tantangan di era industri 4.0.

Perubahan kurikulum di Indonesia secara tidak langsung berpengaruh pada perkembangan kurikulum yang ada. Keberhasilan atau keterpurukan pendidikan yang ada sangat bergantung pada pemahaman dan kinerja guru sebagai pendidik.

5. Perubahan bersifat adaptif

Perubahan Kurikulum harus dilakukan secara adaptif, dimana perubahan dilakukan secara bertahap. Guru dan Peserta didik memerlukan adaptasi/penyesuaian terlebih dahulu.

6. Kegiatan efektif dan tepat sasaran

Implementasi pengembangan kurikulum harus dilaksanakan dengan efektif dan tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan kurikulum merdeka yang memiliki komitmen untuk memberikan pelajaran yang tidak berbelit dan berorientasi pada efektivitas pembelajaran. Salah satu poin penting dalam implementasi kurikulum merdeka adalah penguatan pelajar pancasila.⁴⁵

⁴⁵ Khoirurrijal, Fadriati, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 103-105.